

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan dipaparkan hasil simpulan dari penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya serta saran yang terarah sesuai dengan hasil penelitian.

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data mengenai *conflict resolution style* pada mahasiswa usia dewasa awal yang berpacaran minimal satu tahun di Universitas “X” Bandung, diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar mahasiswa menggunakan *positive problem solving* sebagai cara penyelesaian konfliknya dengan pasangan.
2. Data penunjang yang cukup signifikan berkaitan dengan *conflict resolution style* mahasiswa adalah jenis kelamin. Terlihat bahwa laki-laki lebih menonjol dalam tipe kombinasi *positive problem solving - compliance*. Tipe ini sesuai dengan karakter laki-laki yang diungkapkan oleh Kuntjara (2003) dimana laki-laki terkadang kurang mendominasi diskusi atau pembicaraan. Hal ini sesuai dengan kecenderungan di masa saat ini dimana laki-laki mencoba memberikan rasa tenang pada perempuan dengan memprioritaskan kepentingan pasangannya di atas kepentingan dirinya sendiri.

5.2. Saran

5.2.1. Saran Teoretis

- 1) Selain menggunakan kuesioner *conflict resolution style*, disarankan juga untuk menggunakan metode wawancara dengan tujuan memperoleh pemahaman tipe yang sebenarnya digunakan oleh mahasiswa.
- 2) Dengan hanya adanya empat item pada setiap tipe *conflict resolution style* kurang mengukur dinamika di dalamnya sehingga disarankan untuk memodifikasi dengan menambah jumlah item alat ukur.
- 3) Skala pengisian jawaban pada kuesioner terdapat pilihan angka tiga sehingga banyak responden dalam penelitian ini cenderung memilih angka tersebut sebagai pilihan jawabannya. Bagi peneliti selanjutnya, perlu memperhatikan skala pengisian item kuesioner dengan hanya membuat empat pilihan jawaban sehingga jawaban responden tidak berada pada skala tengah dan jawaban tidak cenderung bersifat normatif.
- 4) Perlu dipertimbangkan untuk melakukan penelitian *conflict resolution style* dengan jumlah yang merata dalam hal jenis kelamin maupun usia sehingga data dapat lebih menggambarkan perbedaan *conflict resolution style* yang digunakan responden.
- 5) Perlu juga untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang memengaruhi *conflict resolution style* itu sendiri.

5.2.2. Saran Praktis

- 1) Mahasiswa usia dewasa awal yang berpacaran minimal satu tahun di Universitas “X” Bandung yang menggunakan *positive problem solving* sebagai tipe penyelesaian konflik dapat mempertahankannya.

- 2) Sementara itu, untuk mahasiswa yang menggunakan *withdrawal*, *compliance*, *positive problem solving* - *conflict engagement*, *positive problem solving* - *withdrawal*, *positive problem solving* - *compliance*, *conflict engagement* - *withdrawal*, dan *withdrawal* - *compliance* dapat menggunakan penyelesaian konflik yang lebih positif atau konstruktif sebagai acuan ketika menangani konflik yang terjadi dalam hubungannya, yaitu dengan mengembangkan keterampilan komunikasi dua arah antara diri sendiri dan juga pasangan.
- 3) Bagi dosen wali dari mahasiswa yang menggunakan *conflict resolution style* destruktif ketika menangani konflik dalam hubungannya dengan pacar dapat melakukan konseling agar mahasiswa terpacu untuk menggunakan tipe yang positif atau konstruktif.

